

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Data Sekunder**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Objek dari penelitian ini yaitu Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengungkapkan laporan tahunan (*annual report*) dengan lengkap pada tahun 2019-2023. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode SPSS.

1. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat islam dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Desember 2009 dengan menjalankan prinsip syariah. Mempunyai visi menjadi bank syariah progresif di Inonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif. (<https://pdsb.co.id/>)

2. PT. Bank BTPN Syariah Tbk.

PT Bank BTPN Syariah Tbk resmi terdaftar pada tanggal 14 Juli 2014. BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Mempunyai visi menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia. (<https://www.btpnsyariah.com/>)

3. PT. Bank Aladin Syariah Tbk.

PT Bank Aladin Sayariah Tbk membuka dan mempermudah akses layanan perbankan syariah berbasis digital agar dapat melayani seluruh lapisan masyarakat, serta menjalin kerjasama dengan

pelaku industri di berbagai sektor. PT Bank Aladin Syariah Tbk resmi berdiri pada tanggal 7 April 2022. Mempunyai visi menjadikan Bank Syariah Digital terdepan. (<https://aladinbank.id/>).

4. PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992/27 Syawal 1412 H dan tanggal tersebut juga ditetapkan sebagai hari lahir perseroan. (<https://www.bankmuamalat.co.id/>)

5. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha Syariah berjalan, diputuskan untuk berubah dari Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah (<https://www.bjbsyariah.co.id/>)

6. PT. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 Tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat

dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tetanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. (<https://bankvictoriasyariah.co.id/>)

7. PT. Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin Tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembarayan, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta dijunjung oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari Bank BCA Syariah. (<https://www.bcasyariah.co.id/>)

8. PT. Bank Aceh Syariah

Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh resmi dibuka pada tanggal 6 Agustus 1973. Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembanguna Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia. Berdasarkan

Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 september 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT. Bank Aceh Syariah yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh. (<https://bankaceh.co.id/>)

9. PT. Bank KB Bukopin Syariah

PT Bank Kb Bukopin syariah secara remi mulai efektif beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden republik Indonesia Periode 2004-2009. dengan mempunyai visi untuk menjadikan Bank Syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat. (<https://www.kbbanksyariah.co.id/>)

10. PT. Mega Syariah

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada tanggal 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo Bank Syariah Indonesia (BSMI), sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak pada tanggal 2 November 2010 hingga saat ini, dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. (<https://www.megasyariah.co.id/>)

## 4.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel independent yaitu Intellectual Capital (IB-VAIC), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Kredit (NPF). Serta dengan menggunakan 1 (satu) variabel dependent yaitu Kinerja Keuangan yang diukur berdasarkan Islamicity Performance Indeks dengan proksi Profit Sharing Rasio (PSR). Berikut ini adalah hasil dari perhitungan masing-masing variabel :

#### 4.2.1 Hasil Perhitungan Intellectual Capital (IB-VAIC)

Intellectual Capital menggambarkan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki perusahaan berupa aset tak berwujud yang meliputi sumber daya manusia, modal organisasi dan pengetahuan teknologi dapat memberikan keunggulan bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan pasar.

**Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Intellectual Capital (IB-VAIC)**

No.	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	Bank Panin Dubai Syariah	9,28252	9,72558	10,17836	11,46155	11,01129	10,33186
2	Bank BTPN Syariah	8,62868	8,73832	8,80359	9,51905	9,81972	9,10187
3	Bank Aladin Syariah	3,23994	5,41547	4,33170	4,10450	5,53155	4,93511
4	Bank Muallamat Indonesia	4,93292	5,59006	5,59391	4,70293	4,39115	5,04220
5	Bank BJB Syariah	7,42948	7,40553	7,64642	7,09594	7,36764	7,38900
6	Bank Victoria Syariah	5,63077	5,57081	7,04665	7,29118	14,39685	7,98725
7	Bank BCA Syariah	1,66107	2,16091	2,12398	2,17882	2,53191	2,13134
8	Bank Aceh Syariah	7,95809	7,19762	6,90367	6,58845	6,88699	7,10696
9	Bank KB Bukopin Syariah	- 1,10895	- 9,68385	- 1,03246	2,92447	- 5,44823	- 2,86980
10	Bank Mega Syariah	8,89678	9,93557	9,65888	8,18966	8,17402	8,97098
	Rata-Rata	5,65513	5,20560	6,12547	6,40565	6,46629	6,01268
	Minimum	- 1,10895	- 9,68385	- 1,03246	2,17882	- 5,44823	- 2,86980
	Maksimum	9,28252	9,93557	10,17836	11,46155	14,39685	10,33186

Sumber: Website Resmi Perusahaan (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa rata-rata IB-VAIC Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK bernilai 6,01268 yang setara dengan 601%. Dan nilai tertinggi berada pada nominal 14,39685 sebanding dengan 144% yang didapatkan oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019, serta nilai terkecil sebesar -9,68385 sama dengan -969 yang berasal dari Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2020.

#### 4.2.2 Hasil Perhitungan Risiko Likuiditas (LDR)

Perhitungan risiko likuiditas seringkali dimaknai sebagai kerugian potensial yang didapat dari tidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik mendanai aset yang telah dimiliki maupun mendanai pertumbuhan aset bank tanpa mengeluarkan biaya atau mengalami kerugian yang melebihi toleransi bank. Maka hasil perhitungannya sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Risiko Likuiditas (LDR)**

No.	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	Bank Panin Dubai Syariah	95,72%	111,71%	107,56%	97,32%	91,84%	100,83%
2	Bank BTPN Syariah	95,27%	97,37%	95,17%	95,68%	93,78%	95,45%
3	Bank Aladin Syariah	506,00%	0,13%	0,00%	173,27%	95,31%	154,94%
4	Bank Muallamat Indonesia	73,51%	69,84%	38,33%	40,63%	47,14%	53,89%
5	Bank BJB Syariah	93,53%	86,64%	81,55%	81,00%	85,23%	85,59%
6	Bank Victoria Syariah	80,52%	74,05%	65,26%	76,73%	90,73%	77,46%
7	Bank BCA Syariah	91,00%	81,30%	81,40%	80,00%	82,30%	83,20%
8	Bank Aceh Syariah	68,64%	70,82%	68,06%	75,44%	76,38%	71,87%
9	Bank KB Bukopin Syariah	93,48%	196,73%	92,97%	92,47%	93,79%	113,89%
10	Bank Mega Syariah	94,53%	63,94%	62,84%	54,63%	71,85%	69,56%
	Rata-Rata	129,22%	85,25%	69,31%	86,72%	82,84%	90,67%
	Minimum	68,64%	0,13%	0,00%	40,63%	47,14%	53,89%
	Maksimum	506,00%	196,73%	107,56%	173,27%	95,31%	154,94%

Sumber: Website Resmi Perusahaan (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui nilai rata-rata dari potensial kerugian atau ketidakmampuan membayar pada Bank Umum Syariah di OJK berada di kisaran 90,67%. Dengan rata-rata tertinggi sebesar 506,00% diperoleh Bank Aladin Syariah. Apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah potensi likuiditas bank sehingga mungkin bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing pada pasal 10 terkait batas atas LDR atau Standar LDR sebesar 92%. Menurut Kasmir (2004:290) semakin tinggi rasio LDR dan kemungkinan terjadinya kredit macet semakin tinggi pula dalam (Fahlevi & Manda, 2021).

#### **4.2.3 Hasil Perhitungan Risiko Kredit (NPF)**

Perhitungan risiko kredit pada bank berfungsi untuk melihat sejauh mana pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi keuangan bank. Risiko kredit pada bank syariah dapat diukur dengan menghitung seluruh pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan yang disalurkan bank. Maka perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Risiko Kredit (NPF)**

No.	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	Bank Panin Dubai Syariah	2,80%	2,45%	0,94%	1,91%	3,03%	2,23%
2	Bank BTPN Syariah	0,26%	0,02%	0,18%	0,34%	0,29%	0,22%
3	Bank Aladin Syariah	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	Bank Mualamat Indonesia	4,30%	3,95%	0,08%	0,86%	0,66%	1,97%
5	Bank BJB Syariah	1,50%	2,86%	1,80%	1,37%	1,38%	1,78%
6	Bank Victoria Syariah	2,64%	2,90%	3,72%	1,36%	0,21%	2,17%
7	Bank BCA Syariah	0,26%	0,01%	0,01%	0,01%	0,00%	0,06%
8	Bank Aceh Syariah	0,04%	0,04%	0,03%	0,04%	0,24%	0,08%
9	Bank KB Bukopin Syariah	4,05%	4,95%	4,66%	3,81%	2,61%	4,02%
10	Bank Mega Syariah	1,49%	1,38%	0,97%	0,89%	0,79%	1,10%
	Rata-Rata	1,73%	1,86%	1,24%	1,06%	0,92%	1,36%
	Minimum	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Maksimum	4,30%	4,95%	4,66%	3,81%	3,03%	4,02%

Sumber: Website Resmi Perusahaan (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai rata-rata pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK berada di kisaran 1,36% dengan rata-rata terendah sebesar 0,00% diperoleh dari Bank Aladin Syariah dan kemudian nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,95% diperoleh Bank KB Bukopin Syariah. Menurut Riyadi (Dalam Pudail et al., 2018) standar NPF maksimal 5%. Maka dari hal tersebut dapat dikatakan semakin besar pembiayaan bermasalah akan menurunkan profit yang seharusnya didapatkan oleh bank, dimana ini akan mendorong buruknya kinerja keuangan pada periode tertentu. Begitupun sebaliknya kecilnya pembiayaan bermasalah menandakan baiknya pengembalian oleh nasabah sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

#### **4.2.4 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Indeks Dengan Rasio Profit Sharing Rasio (PSR)**

Kinerja keuangan syariah tidak hanya dihitung dengan pengukuran konvensional, tetapi juga perlu dihitung menggunakan prinsip syariah yang jelas. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan syariah menggunakan indikator *Islamicity Performance Indeks*, karena rasio ini dapat dikatakan mampu menampilkan kinerja keuangan dari segi

hukum dan nilai spiritual islam. Berikut rasio dalam Islamicity Performance Indeks berdasarkan proksi *Profit Sharing Rasio* (PSR) :

**Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan *Islamicity Performance Indeks* Berdasarkan Rasio Profit Sharing Rasio (PSR)**

No.	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	Bank Panin Dubai Syariah	0,08568	0,08951	0,09509	0,09862	0,10428	0,09464
2	Bank BTPN Syariah	0,15456	0,49046	0,41065	0,45962	0,09006	0,32107
3	Bank Aladin Syariah	0,09330	0,00166	0,00000	0,09886	0,41065	0,12089
4	Bank Muallamat Indonesia	0,18577	0,16105	0,22177	0,15671	0,13479	0,17202
5	Bank BJB Syariah	0,39758	0,36355	0,34082	0,29439	0,26443	0,33215
6	Bank Victoria Syariah	0,16993	0,16160	0,20953	0,16289	0,09713	0,16021
7	Bank BCA Syariah	0,18333	0,18616	0,15379	0,14037	0,14729	0,16219
8	Bank Aceh Syariah	0,15748	0,01576	0,93880	0,49113	0,31388	0,38341
9	Bank KB Bukopin Syariah	0,15698	0,13038	0,08958	0,09409	0,09806	0,11382
10	Bank Mega Syariah	0,35179	0,40752	0,27738	0,18568	0,28791	0,30206
	Rata-Rata	0,19364	0,20076	0,27374	0,21823	0,19485	0,21625
	Minimum	0,08568	0,00166	0,00000	0,09409	0,09006	0,09464
	Maksimum	0,39758	0,49046	0,93880	0,49113	0,41065	0,38341

Sumber: Website Resmi Perusahaan (data diolah peneliti, 2025)

Dari Tabel 4.4 diatas dapat dilihat rata-rata Profit Sharing Rasio sebesar 0,21625. Namun ditinjau dari rata-rata terkecil yang sebesar 0,00000 karena masih ada bank yang tidak melakukan pembiayaan terhadap musyarakah dan mudharabah, ini diraih oleh Bank Aladin Syariah. Hal ini menandakan masih terdapat bank yang kurang memaksimalkan pembiayaan mudharabah dan musyarakahnya. Dan rata-rata terbesar bernilai 0,93880 diperoleh Bank Aceh Syariah tahun 2021.

### 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteiti oleh peneliti. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi data yang dijadikan sampel penelitian serta memberikan gambaran atau informasi suatu data mengenai banyak nya sampel (N), rata-rata sampel (Mean), nilai minimum (Min), nilai maksimum (Max) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Dimana variabel tersebut terdiri atas variabel terikat Kinerja Keuangan berdasarkan IPI yang

diukur menggunakan *Profit Sharing Rasio* (PSR) serta kemudian variabel bebas terdiri dari Intellectual Capital, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit.

**Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTELLECUAL CAPITAL	50	-9,6838	14,3969	5,971634	4,2031725
RISIKO LIKUIDITAS	50	,0000	5,0600	,906678	,6740298
RISIKO KREDIT	50	,0000	,0495	,013618	,0149508
KINERJA KEUANGAN	50	,0000	,9388	,213942	,1626571
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Website Resmi Perusahaan (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa variabel dependent yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan PSR terbukti memiliki nilai rata-rata sebesar 21%, maka data tersebut tergolong cukup baik dikarenakan beberapa perusahaan perbankan syariah menyalurkan dana bagi hasilnya dengan baik dan tepat. Nilai maksimal yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah sebesar 93% dikategorikan sangat baik dikarenakan beberapa perusahaan perbankan menyalurkan dana bagi hasil secara optimal, salah satunya didapatkan oleh Bank Aceh Syariah. Selanjutnya nilai minimum hanya sebesar 0% yang didapatkan pada tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa ada bank yang tidak membayar bagi hasil, bank tersebut adalah Bank Aladin Syariah, pada tahun tersebut mereka tidak membagikan bagi hasil musyarakah dan mudharabah pada stakeholdernya. Standar deviasi diperoleh sebesar 16% dimana lebih kecil daripada mean, sehinga menunjukkan kecilnya simpangan data variabel kinerja keuangan yang diukur dengan PSR.

Data pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata/mean pada variabel Intellectual Capital di angka 598% ini menunjukkan bahwa aset

tak berwujud yang tinggi penting dimiliki oleh perusahaan. Untuk selanjutnya minimum nilai variabel ini -968% berpredikat sangat buruk ini terjadi pada Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2020 yang disebabkan karena lemahnya struktur capital. Serta nilai maksimum 1440% berpredikat sangat baik, ini menandakan bank tersebut mengelola modal intelektualnya dengan tepat, angka tersebut didapatkan oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2023. Standar deviasi variabel Intellectual Capital bernilai 420% lebih kecil dari rata-rata sehingga menggambarkan terdapat sedikit simpangan variabel Intellectual Capital dengan indikator IB-VAIC.

Terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa risiko likuiditas mendapatkan nilai rata-rata sebesar 91% ini menunjukkan kemampuan membayar bank mampu memenuhi kewajiban membayarnya. Dengan minimum nilai pada variabel ini sebesar 0% berpredikat tidak buruk ini terjadi pada Bank Aladin Syariah yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam membayar kewajiban. Serta nilai maksimum sebesar 506% berpredikat cukup baik dalam membayar kewajibannya, ini menandakan bahwa bank masih cukup mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar. Standar deviasi yang didapatkan pada variabel ini sebesar 67% yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-rata sehingga menggambarkan terdapat sedikit simpangan variabel risiko likuiditas dengan indikator LDR.

Tabel 4.5 diatas, memperlihatkan bahwa risiko kredit yang dihitung dengan NPF mendapatkan nilai rata-rata sebesar 1,36% yang menunjukkan pada predikat baik, karena menurut Riyadi (dalam Pudail et al., 2018) standar NPF maksimal adalah 5%. Minimum nilai pada variabel ini berjumlah 0% ini menandakan bahwa semakin kecil rasio NPF nya maka dapat dikatakan bank tersebut semakin baik karena dapat mengendalikan pembiayaan bermasalahnya, nilai ini diperoleh Bank Aladin Syariah, lalu nilai maksimal risiko kredit di posisi 4,95% ini berpredikat cukup baik karena dibawah standar 5%, nilai tersebut juga didapatkan oleh Bank KB Bukopin

Syariah serta standar deviasi pada variabel ini bernilai 1,50% yang dimana nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan mean sehingga menunjukkan terdapat simpangan variabel risiko kredit yang dihitung melalui indikator NPF.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi (Ghozali, 2016). Dalam uji asumsi klasik meliputi Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

##### 4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independent). Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan Uji Regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan Nilai Tolerance. Kriteria pada Uji Multikolinearitas jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dan jika nilai Tolerance  $\geq 0.10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-1,013	,176		-5,746	,000	
INTELLECTUAL CAPITAL	,248	,173	,171	1,436	,158	,968	1,034
RISIKO LIKUIDITAS	,571	,120	,565	4,768	,000	,981	1,019
RISIKO KREDIT	-,073	,049	-,177	-1,487	,144	,972	1,029

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai Intellectual Capital menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0,968 dan nilai VIF sebesar 1,034. Risiko Likuiditas menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0,981 dan nilai VIF sebesar 1,019. Risiko Kredit menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0,972 dan nilai VIF sebesar 1,029. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menghasilkan tidak ada nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dan model regresi.

#### 4.4.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji Normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

**Tabel 4. 7 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34674938
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,076
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,535
Asymp. Sig. (2-tailed)		,937

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogov-Smirnov* (K-S) adalah 0,535 dan signifikan pada 0,937 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi secara normal, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ( $0,937 > 0,05$ ). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai observasi data telah terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasik lainnya.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,024	,102		,235	,815
INTELLECTUAL CAPITAL	,341	,100	,453	3,391	,001
RISIKO LIKUIDITAS	,050	,070	,095	,719	,476
RISIKO KREDIT	,003	,028	,014	,105	,917

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser diatas menunjukkan bahwa Variabel Intellectual Capital memiliki nilai signifikan sebesar  $0,001 > 0,05$  lalu untuk variabel Risiko Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar  $0,476 > 0,05$  dan pada variabel Risiko Kredit memiliki nilai signifikan sebesar  $0,971 > 0,05$ . Artinya bahwa variabel Intellectual Capital, Risiko Likuiditas dan Risiko Kreditt memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara unuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Run Test.

Dasar pengambilan keputusan uji statisik dengan Run Tes adalah (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan HA diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistemasis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H0 diterima da HA ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

**Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,03832
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1,143

Asymp. Sig. (2-tailed)	,253
------------------------	------

a. Median

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,253 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui Uji Runs Test. Sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

#### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel dependent mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel 4. 10 Analisis Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,013	,176		-5,746	,000
INTELLECTUAL CAPITAL	,248	,173	,171	1,436	,158
RISIKO LIKUIDITAS	,571	,120	,565	4,768	,000
RISIKO KREDIT	-,073	,049	-,177	-1,487	,144

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel pada 4.10 diatas, berikut persamaan linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -1,013 + 0,248 \text{ INTELLECTUAL CAPITAL} + 0,571 \text{ RISIKO LIKUIDITAS} + -0,073 \text{ RISIKO KREDIT} + 0$$

Keterangan :

$\beta_1$  : Nilai Koefisien Regresi Intellectual Capital

$\beta_2$  : Nilai Koefisien Regresi Variabel Risiko Likuiditas

$\beta_3$  : Nilai Koefisien Regresi Variabel Risiko Kredit

$\alpha$  : Nilai Koefisien Regresi Kinerja Keuangan

Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar -1,013 apabila semua variabel bersifat konstan. Nilai koefisien regresi variabel Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,248 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Intellectual Capital akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,248. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,571 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,571. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan sebesar -0,073 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan sebesar -0,073.

#### **4.5.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2016).

**Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606 <sup>a</sup>	,367	,326	,3578778	1,829

a. Predictors: (Constant), RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, INTELLECUAL CAPITAL

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

r: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar -0,326 yang berarti variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 0,326 Hal ini berarti 33% variasi atau perubahan Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh Intellectual Capital, Risiko Likuiditas dan Risiki Kredit. Sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependet) (Ghozali, 2016).

Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

Kriteria keputusan :

- a. Uji kecocokan model ditolak jika  $\alpha > 0,05$
- b. Uji kecocokan model diterima jika  $\alpha < 0,05$

**Tabel 4. 12 Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,416	3	1,139	8,891	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,892	46	,128		
	Total	9,308	49			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, INTELLECTUAL CAPITAL

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas pada Uji F, hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,891 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 didapatkan hasil signifikan sebesar 0,000 atau  $> 0,05$  sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan Intellectual Capital, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### 4.5.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independent) secara parsial terhadap variabel terikat (dependent) (Ghozali, 2016).

Adapun kesimpulan jika :

- a.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $sig < 0,005$
- b.  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima apabila  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $sig > 0,005$

Hasil dari Uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 13 Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-1,013	,176			-5,746	,000
INTELLECTUAL CAPITAL	,248	,173	,171		1,436	,158
RISIKO LIKUIDITAS	,571	,120	,565		4,768	,000
RISIKO KREDIT	-,073	,049	-,177		-1,487	,144

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan tabel uji t diatas, diketahui bahwa :

Hasil untuk variabel Intellectual Capital menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,158 > 0,05$  maka jawaban hipotesis ( $H_1$ ) yaitu  $H_{a1}$

ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. Hasil unuk variabel Risiko Likuiditas menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka jawaban hipotesis ( $H_1$ ) yaitu  $H_{a1}$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Hasil unuk variabel Risiko kredit menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,144 > 0,05$  maka jawaban hipotesis ( $H_1$ ) yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

#### **4.6 Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh kepada Modal Intelektual, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019-2023.

##### **4.6.1 Pengaruh Intellectual Capital (IB-VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Indeks* Dengan Indikator *Profit Sharing Rasio (PSR)***

Berdasarkan hasil dari analisis statistik menunjukkan bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa Intellectual Capital tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan diprosikan IB-VAIC menggunakan pengukuran VACA, VAHU dan STVA.

Dalam penelitian ini Modal Intelektual (IB-VAIC) yang diukur dengan VACA, VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Hal ini disebabkan karena ada indikasi bahwa intellectual capital masih kurang mendominasi untuk memberikan kontribusi pada Kinerja Keuangan Bank Umum

Syariah. Penerapan efisiensi intellectual capital pada Bank Umum Syariah belum mampu secara signifikan meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amelya Wulandari et al (2024) yang mengatakan terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang pada peneliti Dena et al (2023) yang mengatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### **4.6.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Indeks* Dengan Indikator *Profit Sharing Rasio* (PSR)**

Berdasarkan hasil dari analisis statistik menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) yaitu  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak. Dengan demikian dinyatakan bahwa Risiko Likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan diprosikan menggunakan LDR. Semakin besar LDR maka perusahaan perbankan semakin baik, karena dengan meningkatnya LDR maka meningkat laba yang didapatkan oleh perbankan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Azra Marchyadi Noor et al (2023) yang mengatakan bahwa Risiko Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan ditegakan kembali oleh Dena et al (2023) yang mengatakan bahwa Risiko Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Namun hasil penelitian ini juga sejalan dengan Natalia Desiko (2020) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

#### **4.6.3 Pengaruh Risiko Kredit (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Indeks* Dengan Indikator *Profit Sharing Rasio* (PSR)**

Berdasarkan hasil dari analisis statistik menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H3) yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa Risiko Kredit tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan diprosikan menggunakan NPF. Artinya, tinggi dan rendahnya NPF tidak akan berdampak buruk terhadap Kinerja Keuangan, sehingga jika kenaikan NPF pada periode tersebut kemungkinan besar tidak akan menurunkan laba operasional pada periode yang sama.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragil et al (2022) yang mengatakan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Peneliti lain yaitu Diza et al (2021) mengatakan bahwa Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.